

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam proses belajar mengajar setiap guru dapat mempergunakan model pembelajaran yang berbeda, akan tetapi tiap model pembelajaran tersebut harus dapat mencapai tujuan pengajaran yang diinginkan. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru merupakan salah satu upaya penting dalam pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar sehingga dapat menjadikan siswa menuju kearah tujuan yang efektif dan efisien. Pembahasan mengenai belajar umumnya berhubungan langsung dengan kegiatan siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Sebaliknya mengajar sering dikaitkan dengan kegiatan guru khususnya ketika berada di tengah-tengah proses belajar mengajar. (Sudjana, 1987).

Keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah dapat ditentukan dengan mengukur ketercapaian tujuan pendidikan yang tercantum dalam kurikulum atau tingkat penguasaan kemampuan yang diperoleh siswa dalam suatu program pendidikan. Pendidikan dikatakan telah mencapai hasil yang diharapkan jika tujuan pendidikan telah tercapai, yaitu tercapainya tujuan pendidikan yang tercantum dalam kurikulum.

Ketercapaian tujuan tersebut dapat dinilai pada dua fase penting, yaitu fase proses belajar mengajar dan fase hasil yang dicapai siswa (produk) adalah perubahan tingkah laku setelah fase proses dilalui yang berupa bagaimana siswa dapat memiliki kemampuan untuk berpikir kritis (Wijaya, dkk. 1991 : 165).

Informasi di lapangan menyatakan bahwa proses penilaian yang banyak dilakukan guru ketika mata pelajaran geografi khususnya di SMA Negeri I Lembang selama ini semata-mata hanya menekankan pada aspek penguasaan konsep secara kognitif. Penilaian yang dilakukan selama ini baru mengukur penguasaan materi saja dan itupun hanya meliputi ranah

kognitif yang rendah artinya hanya pada aspek hasil sedangkan aspek proses belum dilakukan. Penilaian kemampuan siswa dalam berpikir kritis belum banyak diterapkan. Tentu saja dalam mengukur daya kritis siswa selain menggunakan tes objektif, perlu juga dilengkapi dengan penerapan penilaian yang akan mampu memberi peluang kepada siswa untuk memperlihatkan pemahamannya dalam mengaplikasikan konsep. Untuk memenuhi hal ini salah satu alternatifnya adalah dengan menerapkan penilaian kinerja.

Penilaian kinerja (*Performance Assessment*) adalah salah satu alternatif penilaian yang difokuskan pada dua aktifitas pokok, yaitu observasi proses saat berlangsungnya unjuk keterampilan dan evaluasi hasil cipta atau produk. Proses penilaian kinerja dilakukan dengan mengamati saat siswa melakukan aktifitas di kelas atau menciptakan suasana hasil karya sesuai dengan tujuan pembelajarannya. Kecakapan atau kemampuan berpikir kritis yang ditampilkan siswa adalah yang dinilai. Penilaian terhadap kecakapan siswa didasarkan pada perbandingan antara kinerja siswa dengan target yang telah ditetapkan (Stiggins, 1994:159 dalam Tajudin Iskandar 2000).

Keterampilan observasi merupakan salah satu bagian dari keterampilan proses yang menjadi dasar untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan proses yang lainnya. Seperti mengukur, mengklasifikasikan, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan. Melalui observasi segala fenomena alam dapat dipelajari. Selain itu keterampilan observasi perlu dimiliki oleh siswa karena berfungsi sebagai dasar untuk dapat belajar mandiri. Hal ini didasarkan pernyataan Nasution (1995:112) yaitu ilmu pengetahuan dimulai dengan observasi dan selalu harus kembali kepada observasi untuk mengetahui kebenarannya.

Di Indonesia pembelajaran Keterampilan Proses Observasi masih belum dikembangkan secara maksimal oleh guru-guru di lapangan oleh karena itu perlu dijadikan bahan penelitian. Hal ini didasarkan pada pandangan sempit siswa (serta guru) yang menganggap bahan materi tersebut merupakan materi hapalan yang dapat dipahaminya

dengan proses membaca secara mandiri oleh siswa. Oleh karena itu, untuk memperbaiki pandangan yang kurang tepat tersebut seharusnya siswa tidak hanya belajar tentang konsep tetapi juga belajar bagaimana suatu konsep diperoleh dengan melakukan observasi yang tepat dan pelaporan yang cermat, meningkatkan kemampuan berfikir, melatih kemampuan memainkan masalah, membuktikan fakta dan prinsip yang telah dipelajari dan meningkatkan keterampilan siswa (Kerr dalam Lilis Yuliawati, 2001).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian bagaimana pengaruh model pembelajaran keterampilan proses observasi dalam meningkatkan cara berpikir kritis siswa pada mata pelajaran geografi khususnya pada pokok bahasan hidrosfer. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh model pembelajaran Keterampilan Proses Observasi, peneliti melakukan penelitian berjudul “ Model Pembelajaran Keterampilan Proses Observasi dalam Pembelajaran Geografi sebagai Upaya Meningkatkan Cara Berpikir Kritis “

B. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas penelitian ini maka penulis merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran keterampilan observasi dalam meningkatkan cara berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen?
2. Bagaimana efektifitas penilaian kinerja model keterampilan observasi siswa SMA dalam meningkatkan cara berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui data tes penilaian kinerja model pembelajaran keterampilan observasi dalam meningkatkan cara berpikir kritis siswa.

2. Untuk mengetahui efektifitas data tes penilaian kinerja model keterampilan observasi siswa SMA dalam meningkatkan cara berpikir kritis siswa di kelas eksperimen.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi Guru : Dapat memberikan masukan kepada guru untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran observasi dan tidak terpaku pada satu model saja.
2. Bagi Siswa : Hasil dari penelitian ini dapat meningkatkan efektifitas, motivasi, dan pengetahuan siswa melalui pengalaman belajar dari situasi kehidupan nyata dengan tujuan untuk meningkatkan cara berpikir kritis siswa
3. Bagi Peneliti : dapat membantu peneliti mendapatkan pengalaman dalam proses belajar mengajar baik di kelas maupun di lapangan dengan tujuan dapat meningkatkan cara berpikir kritis siswa

E. Definisi Operasional

1. Model pembelajaran dalam penelitian ini adalah model pembelajaran keterampilan observasi yang merupakan deretan pengembangan keterampilan latihan sebanyak-banyaknya kepada siswa untuk melakukan pengamatan dan membuat catatan tentang deskripsi hasil pengamatan di lapangan.
2. Penilaian kinerja (*performance assesment*) siswa adalah penilaian yang didasarkan pada dua aktivitas pokok, yaitu observasi proses saat berlangsungnya kinerja dan hasil karya atau produk yang berupa laporan praktikum di lapangan
3. Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan atau kewilayahan dalam konteks keruangan

4. Kelompok kelas eksperimen adalah suatu kelompok yang dikenalkan perlakuan model pembelajaran keterampilan proses observasi. Dalam hal ini kelas X-D SMA Negeri I Lembang.

Jadi berdasarkan pengertian di atas, skripsi ini membahas tentang data tes penilaian kinerja dan efektifitas model pembelajaran keterampilan observasi dalam pembelajaran geografi sebagai upaya untuk meningkatkan cara berpikir kritis siswa.